

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON-PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

Rizqi Anandita Khamsiyahni¹⁾, Muhammad Nuryatno Amin²⁾

^{1,2)}Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti
^{1,2)}rizqianandita29@gmail.com; nuryatno@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability, liquidity, solvability, and company growth on going concern audit opinion in consumer cyclical companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2021 period. This type of study was causal comparative research. The population in this study is Consumer Cyclical Company that listed in Indonesian Stock Exchange on 2019-2021. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 51 companies from total 124 consumer cyclical companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2019-2021, so the research data analyzed amounted to 153. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression analysis. Research data is processed using SPSS software. The results of this study showed that profitability and liquidity have a significant negative effect on going concern audit opinion, while solvability and company growth have no effect on going concern audit opinion.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan dari total 124 perusahaan siklus konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 153. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Opini Audit Going Concern.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu prinsip yang harus dipegang teguh atas didirikannya sebuah perusahaan adalah menjaga keberlangsungan hidup usahanya. SPAP Seksi 341 (IAPI, 2011) menyebutkan *going concern* ialah asumsi dimana suatu perusahaan dianggap dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya pada kurun waktu melebihi 1 tahun sejak tanggal pelaporan keuangan. Pernyataan atas *going concern* ini diungkapkan auditor pada laporan keuangan yang sudah diaudit, hal tersebut dilakukan untuk memberikan penilaian terkait masa depan perusahaan dengan mengungkapkan masalah pada suatu perusahaan terkait dengan keberlangsungan usaha. (Mutsanna, 2020) "Masalah keberlangsungan hidup usaha (*going concern*) dibedakan kedalam 2 bentuk yakni permasalahan yang berhubungan dengan keuangan beserta permasalahan yang berhubungan dengan operasional". Umumnya para pengguna laporan keuangan sangatlah memperhatikan pernyataan yang diungkapkan auditor, pernyataan itu bisa menjadi deskripsi terhadap kondisi perusahaan.

Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya ada penyebab yang memengaruhi seperti kondisi lingkungan dimana perusahaan itu berada. Kondisi perekonomian suatu negara faktor lingkungan yang memberi pengaruh pada keberlangsungan hidup suatu usaha. Kondisi perekonomian yang sehat akan mendukung kinerja perusahaan semakin sehat dan kelangsungan hidup dapat dicapai. Sedangkan kondisi perekonomian yang kurang sehat akan membuat kinerja sebuah perusahaan terhambat dan mengganggu kelangsungan hidup usahanya. Peranan auditor dalam mengantisipasi dikeluarkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Auditor haruslah bertanggungjawab atas evaluasi adanya kesangsian dari keberlangsungan hidup usahanya dalam kurun waktu tidak melebihi 1 tahun dari tanggal pelaporan keuangan.

Sejak adanya krisis moneter yang terjadi di tahun 1998 akibat permasalahan keuangan asia, dan krisis kesehatan tahun 2020 yang disebabkan pandemi *Covid-19*, berbagai krisis tersebut berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi di Indonesia. Mengutip dari program Market Opening IDX Channel dan *website idxchannel.com*, pada akhir bulan juli 2021 gerai Giant di Indonesia resmi tutup, karena persaingan bisnis yang ketat dan akibat pandemi *Covid-19*. pembukuan PT Hero Supermarket Tbk tercatat rugi pada sepanjang tahun 2020. Per 30 Desember 2020 mengalami kerugian hingga Rp 1,21 triliun ataupun anjlok sampai 4.203% daripada kerugian di tahun sebelumnya yang hanyalah Rp 28,21 miliar. Hal yang sama juga dirasakan oleh industri pariwisata dari *website tirto.id* Ketua Umum Perhimpunan Hotel serta Restoran Indonesia yaitu bapak Hariyadi Sukamdani menyampaikan industri pariwisata rugi sampai Rp 85,3 triliun. Beliau juga menyampaikan melebihi

dua ribu hotel dari delapan ribu restoran tutup, dan hilangnya penghasilan dari bulan Januari-April 2020 pada sektor hotel senilai Rp 30 triliun maupun sektor restoran senilai Rp 40 triliun.

Penelitian mengenai faktor yang menyebabkan penerimaan opini *going concern* sudah sejumlah kali dilaksanakan Kimberli (2021) menyebutkan likuiditas, profitabilitas, maupun pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang tidak serupa diperlihatkan penelitian Sesty (2018) menyebutkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan maupun likuiditas tidak memberi pengaruh signifikan kepada opini audit *going concern*. Berdasar hal tersebut, penelitian Jimmy (2018) menyatakan solvabilitas tidak memberi pengaruh kepada opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Sesty (2018) menyebutkan solvabilitas memberi pengaruh signifikan kepada opini audit *going concern*. Penelitian ini ialah kebaruan dari penelitian yang diteliti oleh Kimberli & Kurniawan (2021) dengan judul "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Peneliti melakukan pembatasan terhadap variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen. Tahun 2019 sampai 2021 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yaitu Solvabilitas dikarenakan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan masih terdapat hasil penelitian yang bersifat kontradiktif pada variabel solvabilitas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menyatakan ikatan kontraktual antara prinsipal dan *agency*, dimana agen diberikan kewenangan lebih untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan memikul tanggung jawab terhadap sumber daya yang dipercayai kepada *agency* sekaligus mengambil keputusan (Jensen & Meckling 1976, dalam Kimberli 2021). Hubungan teori agensi dengan penelitian yang dilakukan adalah untuk membantu pihak *principal* (investor) dalam menganalisis laporan keuangan yang disajikan pihak agen (manajemen). Laporan keuangan yang disajikan bukan hanya dinilai dari kewajarannya saja, tetapi juga harus mencerminkan kondisi mengenai kemampuan akan keberlangsungan usaha. Apabila auditor mendeteksi bahwa perusahaan mengalami gangguan terhadap kemampuan keberlangsungan usaha, maka auditor harus mengemukakan opini audit *going concern* bagi satuan usaha. Dengan demikian auditor harus mengeluarkan opini yang transparan serta objektif mencakup seluruh aspek keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini yang menjadi variable dependennya, ialah opini audit *going concern* sedangkan variable independennya meliputi:

profitabilitas; likuiditas; solvabilitas; pertumbuhan perusahaan sehingga dapat dikembangkan hipotesis penelitian dibawah ini:

- Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*
- Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas menganalisa bagaimana satuan usaha memperoleh keuntungan melalui seluruh sumber daya maupun kemampuannya. Satuan usaha yang mempunyai profitabilitas tinggi menunjukkan jika organisasi beroperasi secara baik atau bisa mempertahankan kelangsungan kehidupan. Besarnya profitabilitas perusahaan, menunjukkan bertambah kecil kesempatan auditor guna memberi opini audit *going concern*, sedangkan kecilnya profitabilitas satuan usaha memberikan peluang auditor dalam memberi opini audit *going concern*. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yg dilaksanakan oleh Kimberli & Budi (2021), Evelyn (2018), serta Sesty & Nazir (2018) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berlandaskan pernyataan di atas, diperoleh rumusan hipotesis dibawah ini:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Likuiditas menilai potensi satuan usaha dalam membiayai hutang jangka pendek mempergunakan aset lancar yang dipunyai. Jika bertambah rendah potensi suatu perusahaan guna membayar utang jangka pendek hal tersebut lebih memberikan akibat banyaknya kredit macet. Dari hasil penelitian Mutsanna & Sukirno (2020) menyebutkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh kepada opini audit *going concern*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilaksanakan Kimberli (2021), Antung (2018), dan Miraningtyas (2019), yang menunjukan likuiditas mempunyai pengaruh kepada opini audit *going concern*. Guna membuktikan apakah adanya korelasi signifikan antara kedua, sehingga penulis merumuskan hipotesis yaitu:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

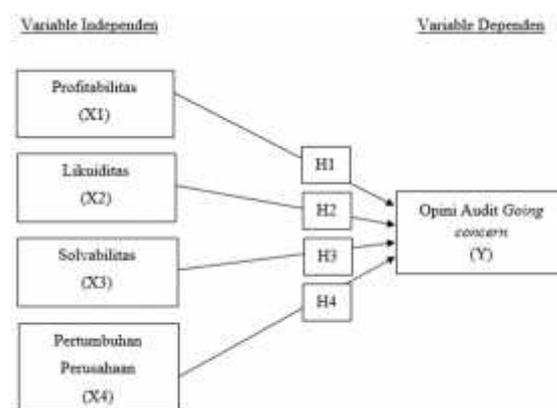
Satuan usaha yang akan dibubarkan dapat mengetahui potensinya dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang dengan mengetahui indikator solvabilitas. Solvabilitas yang tinggi akan memperbesar resiko suatu organisasi dikarenakan semakin besar nilai solvabilitas menunjukkan

banyaknya aktiva organisasi yang didanai oleh hutang, keadaan ini bisa dipertimbangkan auditor guna memberi opini audit *going concern*, dikarenakan dana yang didapatkan organisasi hendak dipakai guna mendanai utang. Dari hasil penelitian yang dilakukan Sesty & Nazir (2018) mengatakan solvabilitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berlandaskan pernyataan di atas, didapatkan rumusan hipotesis dibawah ini:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Guna menjaga keberlangsungan hidup sebuah perusahaan bisa diamati berdasarkan pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan baik membuktikan perusahaan bisa menjaga keberlangsungan hidup. Hal itu sudah dicoba dalam penelitian Endiana & Suryandari (2021) yang memiliki hasil penelitian mengatakan *company growth* berpengaruh negatif kepada opini audit *going concern*. Penelitian yang dilaksanakan Sesty & Nazir (2018) menyebutkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada opini audit *going concern*. Berdasar penguraian tersebut, sehingga diperoleh rumusan hipotesis yaitu:

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif. karena mempergunakan data berupa angka-angka. Variable pada penelitian ini terdiri dari variable dependen (Y) dan variable independen (X) seperti dibawah:

- Variable Dependen:
 - **Opini Audit *Going Concern***
Yakni Selaras dengan judul nya, *going concern* ialah keberlaksanaan hidup. Dalam pengertian audit, opini *going concern* ialah

keberlangsungan hidup suatu organisasi di waktu yang akan datang. Auditor memertimbangkan ketidaksanggupan terhadap keberlangsungan hidup jangka waktu pantas. Opini audit *going concern* yang dimaksud di penelitian ini ialah opini wajar tidak ada pengecualian memiliki paragraf jelas yang memberi keterangan ketidakmampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha. Dinilai menggunakan indikator variable dummy, dimana satuan usaha yang pernah mendapat opini audit *going concern*, diberikan kode 1, sementara yang belum pernah mendapat opini audit *going concern* di berikan kode 0 dalam skala nominal.

- Variabel Independen
 - **Profitabilitas**

Yakni menunjukkan potensi satuan usaha memperoleh laba melalui seluruh sumber daya maupun kemampuannya. Satuan usaha yang mempunyai nilai ROA yang bertambah besar memperlihatkan bertambah besar juga tingkat laba yang didapat dan memperlihatkan makin efektif letak perusahaan didalam pengelolaan aset. Profitabilitas dinilai menggunakan indikator *return on asset* (ROA).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- **Likuiditas**

Yaitu mengukur potensi satuan usaha dalam membayar hutang jangka pendek mempergunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar *current asset* mampu membiayai utang lancar yg dimiliki. Dinilai menggunakan indikator *current ratio*, dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

- **Solvabilitas**

Yakni rasio yang menggambarkan kesanggupan satuan usaha menyelesaikan hutang jangka Panjang (Sesty & Nazir, 2018). Makin tinggi solvabilitas memperbesar resiko organisasi dikarenakan semakin besar nilai solvabilitas menunjukkan banyaknya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

- **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kesanggupan satuan usaha untuk mendanai kegiatan operasinya juga membuktikan kesanggupan satuan usaha buat selalu menjaga keberlangsungan hidup (Munawir, 2010 dalam Sesty, 2018). Dinilai memakai indikator pertumbuhan penjualan dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih (t)} - \text{Penjualan Bersih (t-1)}}{\text{Penjualan Bersih (t-1)}}$$

Berlandaskan hal tersebut, maka persamaan dalam penelitian ini ialah:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Solvabilitas

X4 = Pertumbuhan Perusahaan

ε = error

Populasi pada penelitian merupakan perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI selama periode 2019-2021. Banyaknya populasi dalam penelitian sejumlah lima puluh satu perusahaan dan waktu penelitian selama tiga tahun, maka total sample yang diperoleh melalui penelitian ialah 153 sample. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni metode pemungutan sample data yang memperhatikan kriteria tertentu (Sesty & Nazir, 2018). Dibawah ini kriteria pengumpulan sampel:

1. Mempublikasikan laporan keuangan yang sudah teraudit semasa periode 2019-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (IDR).
3. Pernah memperoleh laba bersih sesudah pajak yang negatif minimum satu tahun.
4. Data yang diperlukan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan informasi yg diperlukan dalam penelitian.

Berlandaskan penelitian yang dijadikan subjek penelitian ialah perusahaan barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022.

Metode analisis yang di pakai yakni analisis statistic deskriptif yang bertujuan menunjukkan gambaran terkait variabel yang di teliti. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi logistik dengan memakai program *statistic SPSS*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif pada penelitian guna memberi deskripsi umum atas data yang digunakan mulai dari nilai

mean, maksimum, minimum, maupun standar deviasi variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis statistik deskriptif bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	153	-,503	,801	-,02745	,115470
Likuiditas	153	,036	9,447	1,91852	1,976945
Solvabilitas	153	-,180	4,021	,44686	,408343
Pertumbuhan Perusahaan	153	-,984	6,496	-,05537	,627434
Valid (listwise)	N153				

Sumber: Penulis,2022

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif OAGC

Opini Audit <i>Going Concern</i>			
	Frequency	Valid %	Cummulative %
Opini Audit <i>Non Going Concern</i>	107	69,9	69,9
Opini Audit <i>Going Concern</i>	46	30,1	100,0

Sumber: Penulis,2022

Variabel ini diprosikan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi kode 0. Berdasarkan tabel 3 diketahui dari tahun 2019-2021, perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* sebanyak 107 atau 69,9%, sementara perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 46 atau 30,1%.

Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,784	8	,281

Sumber: Penulis,2022

Tabel 4.3 membuktikan nilai Chi-Square sebanyak 9,784 memiliki nilai signifikan 0,281 yang mana angka itu melebihi *p-value* ($= 0,05$), sehingga menerima H_0 yakni model sesuai dengan

data, artinya tidak terdapat perbedaan diantara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang di peroleh. Maka bisa ditarik kesimpulan data pada penelitian distribusinya normal.

Tabel 4.4 Uji Keseluruhan Model

Description	-2 Log Likelihood (-2LL)	Hasil
Block number = 0	187,094	Penurunan
Block number = 1	148,819	

Sumber: Penulis,2022

Tabel 4.3 membuktikan ada pengurangan nilai -2 Log Likelihood yang mulanya sebanyak 187,094 menjadi 148,819 dalam nilai -2 Log Likelihood akhir. Nilai Log Likelihood yang mengalami penurunan artinya model regresi pada penelitian sesuai data.

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148,819	,221	,314

Sumber: Penulis,2022

Dilihat tabel tersebut nilai Nagelkerke R Square yaitu 0,314 yang berarti variable independen di penelitian ini bisa menjelaskan variable dependen sebesar 31,4% dan sisanya yakni 68,6% diterangkan oleh variable independen lain diluar penelitian ini.

Pada regresi logistik, uji signifikasi pengaruh secara simultan dapat dilihat dari tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Berikut ialah hasil uji simultan:

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Logistik

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38,275	4	,000
	Block	38,275	4	,000
	Model	38,275	4	,000

Sumber: Penulis,2022

Berlandaskan hasil tersebut di peroleh sig $0,000 < 0,05$, lebih kecil dibandingkan alpha 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan variable profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel opini audit *going concern*.

Tabel 4.7 Uji Analisis Regresi Logistik

Model	B	Wald	Sig	Prediksi Arah
Constanta	-,085	,025	,874	

Profitabilitas	- 8,077	11,685	,001	-
Likuiditas	-,799	11,396	,001	-
Solvabilitas	,176	,058	,810	+
Pertumbuhan perusahaan	,297	,723	,395	-

Sumber: Penulis, 2022

Hasil pengujian dari analisis regresi logistik pada tabel di atas mampu di buat persamaan regresi seperti di bawah:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = -0,085 - 8,077 X_1 - 0,799 X_2 + 0,176 X_3 + 0,297 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -0,085 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka opini audit *going concern* mengalami penurunan sebesar 0,085 satuan.
2. Profitabilitas menunjukkan nilai *wald* sebanyak 11,685 yang artinya lebih besar dari *chi-square* tabel yang ditetapkan yakni 3,841. Hasil koefisien regresi profitabilitas sebanyak -8,188 artinya peningkatan satu satuan dalam profitabilitas, penerimaan opini audit *going concern* kian turun sebanyak 8,077 satuan. Tingkatan signifikansi 0,001 ataupun dibawah = 0,05 sehingga H1 diterima. Dengan hal ini maka profitabilitas mempunyai pengaruh serta signifikan kepada opini audit *going concern*. Hasil penelitian senada hasil penelitian yang dilaksanakan Sesty (2018), dan Kimberli (2021) mengatakan hasil profitabilitas memberi pengaruh negatif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Serta di dukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak manajemen diberikan kepercayaan atas modal yang mereka tanamkan sehingga diolah dan menjadi dividen kembali kepada mereka. Namun apabila yang terjadi profitabilitas tinggi dikarenakan efisiennya operasional perusahaan maka tingkat kepercayaan pihak *principal* meningkat. Nilai koefisien regresi negatif membuktikan yaitu bertambah tinggi ROA perusahaan, sehingga bertambah rendah peluang perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan bertambah kuat, maka auditor tidak akan meragukan potensi perusahaan dalam meneruskan usaha di masa mendatang, maka kesempatan auditor dalam memberi opini audit *going concern* akan menurun.
3. Likuiditas menunjukkan nilai *wald* sebanyak 11,396 artinya melebihi *chi-square* tabel yang ditetapkan yakni 3,841. Hasil koefisien regresi likuiditas sebanyak -0,799 artinya tiap peningkatan satu satuan dalam likuiditas, sehingga kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* kian menurun sebanyak 0,799 satuan. Tingkatan signifikan 0,001 ataupun dibawah = 0,05 maka menerima H2. Dengan hal ini maka likuiditas memberikan pengaruh serta signifikan pada opini audit *going concern*. Hasil penelitian selaras dengan Kimberli (2021), dan Miraningtyas (2019) mengatakan hasil likuiditas memberi pengaruh negatif dan signifikan pada opini audit *going concern*. Serta didukung oleh teori keagenan yang menyatakan bahwa pihak prinsipal melihat kinerja pihak manajemen dari laporan keuangan yang diamati pihak auditor. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan pihak *principal* dalam kinerja pengelolaan perusahaan dan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga terhindar dari kesangsian auditor mengenai keberlangsungan usaha. Nilai koefisien regresi negatif mendefinisikan bahwasanya bertambah tinggi *current ratio* perusahaan, sehingga bertambah rendah peluang perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Sehingga perusahaan dengan likuiditas besar dinilai bisa memenuhi utang lancarnya.
4. Solvabilitas menunjukkan nilai *wald* sebanyak 0,058 artinya dibawah *chi-square* tabel yang ditetapkan yaitu 3,841. Hasil koefisien Solvabilitas sebanyak 0,176 maka tiap peningkatan satu satuan dalam solvabilitas, sehingga penerimaan opini audit *going concern* meningkat sebanyak 0,176 satuan. Tingkatan signifikan 0,810 ataupun melebihi = 0,05 sehingga menolak H3. Dengan hal ini maka solvabilitas tidak mempunyai pengaruh kepada opini audit *going concern*. Hasil penelitian selaras hasil penelitian yang dilaksanakan Jimmy (2018) menyebutkan solvabilitas tidak memiliki pengaruh kepada opini audit *going concern*, tingkat utang tidak mampu menjadi salah satu penyebab dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor. Meskipun beban utang yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi, namun mereka mampu mengelola asetnya secara efisien, sehingga hasil atau keuntungan dari perputaran aset tersebut dapat dipergunakan untuk menyelesaikan seluruh kewajibannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang tidak dapat dijadikan fokus utama dalam pemberian opini audit *going concern*.
5. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai *wald* sebanyak 0,723 artinya dibawah dari *chi-square* tabel yang ditetapkan yakni 3,841. Hasil

koefisien regresi Pertumbuhan sebanyak 0,297 yang artinya tiap naik satu satuan dalam pertumbuhan perusahaan, peluang penerimaan opini audit *going concern* naik sebanyak 0,297 satuan. Tingkatan signifikansi 0,395 ataupun melebihi $\alpha = 0,05$ maka menolak H₄. Dengan hal ini maka pertumbuhan perusahaan tidak memberi pengaruh pada opini audit *going concern*. Hasil itu sesuai penelitian yang dilaksanakan Mahardika et al (2014), serta Sesty (2018) membuktikan hasil pertumbuhan perusahaan tidak memberi pengaruh kepada opini audit *going concern*. Tinggi rendahnya rasio pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah di terangkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada Opini Audit *Going Concern* di perusahaan barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian sesuai teori keagenan dan penelitian yang dilakukan oleh Kimberli (2021), Evelyn Elizabeth (2018), dan Sesty (2018).
2. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada Opini Audit *Going Concern* dalam perusahaan barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian didukung teori keagenan dan penelitian yang dilaksanakan Kimberli (2021), dan Miraningtyas (2019).
3. Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh pada Opini Audit *Going Concern* dalam perusahaan barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian sesuai penelitian yang dilaksanakan Hartadi, Jimmy (2018).
4. Pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh kepada Opini Audit *Going Concern* dalam perusahaan barang konsumen non-primer yang teregistrasi dalam BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian senada penelitian yang dilaksanakan Mahardika et al. (2014), dan Sesty (2018).

5.2 Saran

Saran dari peneliti bagi penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang, yakni:

1. Peneliti Penelitian berikutnya bisa mempergunakan perusahaan sektor lainnya yang tercatat dalam BEI.
2. Penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain misal *firm size*, *opinion shopping*, komite audit, dan variabel lainnya yg tidak disertakan pada penelitian guna bisa melihat

dampak serta pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.

3. Untuk perusahaan yang teregistrasi di BEI diharap dapat mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan secara rinci di situs resmi BEI selaras peraturan supaya memudahkan peneliti maupun pemangku kepentingan guna memperoleh informasi yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan Keuangan Tahunan . <https://Idx.Co.Id/>.

Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). OPINI GOING CONCERN: DITINJAU DARI AGENSI TEORI DAN PEMICUNYA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2).
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>

Evelyn, E., & Sumantri, F. (2018). *The Effect of Profitability, Liquidity and the Reputation of the Kap on the Acceptance of Going Concern Audit Opinions on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017*.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

Fitriani, M., & Asiah, A. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2).

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*.

IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik: Vol. seksi 341* (IAPI, Ed.).

IDX Channel. (2021). *Gerai Giant di Indonesia Resmi Tutup*.
<https://Www.Idxchannel.Com/Market-News/Gerai-Giant-Di-Indonesia-Resm-Tutup-Hero-Rugi-Rp12-Triliun-Akhir-2020>.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kimberli, & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Universitas Kristen Maranatha*.

ISSN 2085-8698., 13(2), 283–299.
<http://journal.maranatha.edu>

- Miraningtyas, A., & Yudowati, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* .
- Mutsanna, H. (2020). FAKTOR DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Pohan, H., & Rahmawati, I. (2017). *Modul Praktikum Analisa Laporan Keuangan*.
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RASIO KEUANGAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199–214.
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Tirto.id. (2020). Dampak Pandemi Corona. <https://Tirto.Id/Industri-Pariwisata-Keluhkan-Kerugian-Capai-Rp853-t-Akibat-Corona-FQSW>.